AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
(p-ISSN: 2548-5784 |e-ISSN: 2549-2101)
Vol. (10) (1), (Januari-Juni) (2026), (202-217)
Doi: http://dx.doi.org/10.24127/att.v10i1.5060

IMPLEMENTASI SISTEM KLASIFIKASI DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION KHUSUS DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN WAYKANAN BLAMBANGAN UMPU PERSEFEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Lusiana[1]
Manajemen Pendidikan Islam, Institut Al-Ma`Arif Way Kanan, Indonesia[1]
lsana191205@gmail.com[1]

Ria Amelisa[2]
Manajemen Pendidikan Islam, Institut Al-Ma`Arif Way Kanan, Indonesia[2]
aammeellisaa@gmail.com[2]

Wakidi[3]
Manajemen Pendidikan Islam, Institut Al-Ma`Arif Way Kanan, Indonesia[3]
almaarifwakidi@gmail.com[3]

ABSTRAK

Pengelolaan perpustakaan dan arsip di Way Kanan yang efisien serta berbasis digital merupakan bagian krusial dalam membantu proses Klasifikasi Desimal Dewey Classification (DDC). Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan Blambangan Umpu, serta faktor-faktor yang menghambat Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) di instansi ini. Fokus penelitian meliputi sistem klasifikasi dan katalogisasi koleksi, layanan perpustakaan, dan program literasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan para pustakawan, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki struktur organisasi yang komprehensif dan berfungsi dengan baik, dilengkapi dengan pembagian tugas yang jelas. Proses klasifikasi dan katalogisasi dilakukan menggunakan sistem Klasifikasi Desimal Dewey Classification (DDC) yang ditunjang oleh aplikasi SliMS, sehingga pengelolaan koleksi menjadi lebih efisien. Layanan perpustakaan yang tersedia mencakup ruang baca, sirkulasi layanan, dan kunjungan perpustakaan yang terjadwal, yang dirancang untuk meningkatkan kebiasaan membaca di masyarakat. Selain itu, program literasi dilaksanakan secara berkala dengan variasi, termasuk membaca buku, menonton video edukatif, dan lomba mewarnai untuk anak-anak Taman Kanak-kanak (TK), yang telah terbukti meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir anak. Temuan ini menandakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang terstruktur serta pemanfaatan teknologi mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan di lingkungan setempat. Dilihat dari sudut pandang Manajemen Pendidikan Islam, penerapan sistem Klasifikasi Desimal Dewey

(DDC) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dalam Islam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keberhasilan ini terlihat dari keteraturan koleksi, pelayanan yang efisien, dan peningkatan akses literasi masyarakat. Prinsip tersebut selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menekankan pentingnya perencanaan yang baik, serta QS. Ash-Shaff ayat 4 yang menegaskan perlunya keteraturan dan kerja yang terencana. Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa Allah menyukai pekerjaan yang dilakukan secara itqan (profesional dan menyeluruh) menjadi dasar normatif bahwa pengelolaan perpustakaan yang terstruktur merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam.

Kata Kunci: *dewey decimal classification*; pengelolaan perpustakaan; perpustakaan digital; slims; program literasi

ABSTRACT

Efficient and digital-based management of libraries and archives in Way Kanan is a crucial part in assisting the Dewey Decimal Classification (DDC) process. This research aims to understand the implementation at the Way Kanan Blambangan Umpu Library and Archives Service, as well as the factors that hinder the Dewey Decimal Classification (DDC) at this agency. Research focus includes collection classification and cataloging systems, library services, and literacy programs. The method used in this research is a qualitative descriptive approach with the research location at the Way Kanan Library and Archives Service. Data was collected through observation, in-depth interviews with librarians, and documentation which was then analyzed descriptively. The results of the research show that the library has a comprehensive and well-functioning organizational structure, equipped with a clear division of tasks. The classification and cataloging process is carried out using the Dewey Decimal Classification (DDC) system which is supported by the SliMS, application, so that collection management becomes more efficient. Available library services include a reading room, circulation services, and scheduled library visits, which are designed to improve reading habits in the community. Apart from that, literacy programs are carried out periodically with variations, including reading books, watching educational videos, and coloring competitions for Kindergarten (TK) children, which have been proven to increase children's interest in reading and thinking abilities. These findings indicate that structured library management and the use of technology support the creation of a more dynamic and enjoyable learning atmosphere in the local environment. Viewed from the perspective of Islamic Education Management, the implementation of the Dewey Decimal Classification (DDC) system at the Way Kanan Library and Archives Service shows success in management in accordance with Islamic management principles, namely planning, organizing, implementing and supervising. This success can be seen from the regularity of collections, efficient services, and increased access to public literacy. This principle is in line with the word of Allah in QS. Al-Hasyr verse 18 which emphasizes the importance of good planning, as well as QS. Ash-Shaff verse 4 which emphasizes the need for order and planned work. Apart from that, the hadith of the Prophet Muhammad SAW which states that Allah loves work that is carried out in an itqan (professional and thorough) manner is the normative basis that structured library management is part of the application of Islamic educational management values.

Keywords: *Dewey decimal classification; library management; digital library; slim; program literacy*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana kondisi perkembangan internal yang dialami Dinas Perpustakaan dan Keasripan Way kanan dalam bidang Perpustakaan dan bidang lainnya, tentunya perpustakaan Way Kanan pun ikut terus berkembang. Hal ini dapat dilihat melalui semakin bertambahnya jumlah buku di perpustakaan way Kanan. Akan tetapi dengan bertambahnya buku yang ada di perpustakaan masalah timbul adalah dalam hal klasifikasi buku, hal ini disebabkan pustakawan yang akan mengelompokkan buku harus melihat Desimal Dewey Classification (DDC) terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke sistem sehingga hal ini sangat menyita waktu dalam pengerjaannya (Decimal et al., 2018).

Perpustakaan merupakan komponen penting dalam ekosistem pendidikan dan memainkan peran penting dalam mendukung pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan pengetahuan di masyarakat. Selain berfungsi sebagai gudang buku, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat akses informasi, pengembangan literasi, dan pembelajaran sepanjang hayat bagi siswa, guru, dan staf pendidikan. Dalam konteks pendidikan masa kini, efektivitas pengelolaan perpustakaan berpengaruh langsung terhadap kualitas perpustakaan itu sendiri(Azizah et al., 2026).

Dalam sudut pandang Manajemen Pendidikan Islam, pengelolaan institusi pendidikan perlu dilakukan dengan cara yang terencana dan efisien. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan setiap orang harus memperhatikan apa yang telah dilakukannya untuk hari yang akan datang…"

Ayat ini mengandung prinsip perencanaan dalam manajemen. Penerapan sistem DDC di perpustakaan merupakan bentuk perencanaan strategis dalam pengelolaan sumber pembelajaran agar lebih rapi dan terpadu.

Selanjutnya, dalam QS. Ash-Shaff ayat 4 disebutkan:

"Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam formasi yang teratur, seakan-akan mereka adalah struktur bangunan yang kokoh. "

Ayat ini menegaskan pentingnya pengorganisasian yang baik dan terstruktur. Implementasi DDC menunjukkan sistem pengorganisasian koleksi yang disusun dengan rapi berdasarkan klasifikasi ilmiah.

Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan perpustakaan dengan sistem DDC tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai teologis dan edukatif dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam.

B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Utami el at.,2004). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang ada dilapangan berdasarkan fakta dan keadaan yang sebenarnya,tanpa memanipulasi variabel penelitian. Menurut Meleong (2029), fokus penelitian kualitatif adalah pada pemahaman makna,proses,serta interaksi sosial yang dialami oleh subjek penelitian melalui pengumplan data yang alami.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan memaparkan secara mendalam penerapan sistem klasifikasi DDC di suatu perpustakaan secara apa adanya**.**

Pendekatan ini dipilih karena diyakini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai Implementasi Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dalam konteks ilmu perpustakaan dan informasi**.**khususnya dalam Implementasi Sistem Klasifikasi (DDC).

Analisis data dalam studi ini menggunakan model analisis interaktif dari miles dan Hubernam,yang terdiri dari tiga tahap utama:reduksi data,penyajian data,dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.pada tahap reduksi data,dilakukan pemilihan,pemfokusan,dan penyederhanaan data mentah yang di peroleh oleh observasi,wawancara,dan dokumentasi. Kemudian,penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah peneliti memahami pola serta hubungan antar data.Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan proses merumuskan makna dan interpretasi dari data yang telah disajikan secara berkelanjutan selama penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi .observasi digunakan untuk melihat langsung proses penerapan melalui aplikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yang terlibat langsung dalam Implementasi sistem klasifikasi seperti pegawai, staf administrasi, dan pejabat terkait. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data seperti jadwal utama, tabel pembantu, indeks relatif, dan manual.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data kategorikal. Data kategorikal berasal langsung dari wawancara dan observasi terhadap informan yang memiliki pengetahuan serta pengalaman mengenai penggunaan aplikasi DDC.

Pendekatan deskriptif dipakai untuk menggambarkan secara sistematis dan vaktual efektivitas penggunaan aplikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Dalam penerapan Implementasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan.

Rencana pengumpulan data disusun untuk memastikan tujuan penelitian dapat jelas dan sistematis. Data yang direncanakan untuk dikumpulkan mencangkup: (1) Informasi data subjek utama Dewey Decimal Classification (DDC); (2) sumber data konteks Dewey Decimal Classification; (3) Data tambahan untuk nomor panggil Dewey Decimal Classification (DDC).

Semua data ini dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektifitas penggunaan aplikasi DDC. Penelitian ini juga dianalisis dengan cara normatif dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam untuk mengukur seberapa efektif pelaksanaan DDC berdasarkan fungsi manajemen Islami, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penilaian efektivitas ini dikaitkan dengan nilai-nilai profesionalisme (itqan), amanah, serta tanggung jawab dalam pengelolaan institusi pendidikan. Seperti dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

"Sesungguhnya Allah menyukai jika salah satu dari kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melaksanakannya dengan itqan (profesional dan menyeluruh). " (HR. Al-Baihaqi).

Pendekatan ini diadopsi untuk mengukur sejauh mana sistem DDC dapat mendukung pengelolaan perpustakaan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dalam pendidikan Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Impementasi Sistem Dewey Decimal Classification (DDC) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Staf Perpustakaan (Feli Ivana,S.I.Pust) pada tanggal 26 Januari 2026, Implementasi sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu telah mengikuti standar teknis untuk pengorganisasian koleksi, namu dengan beberapa penyesuaian local (Azizah et al., 2026).

Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Way Kanan, Blambangan Umpu, mulai menerapkan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) pada tahun 2022. Sebelum diterapkannya sistem DDC, pengorganisasian koleksi perpustakaan dilakukan secara manual sejak tahun 2000, yaitu dengan pengelompokan buku berdasarkan tema. Sistem pengelolaan tersebut sering menimbulkan kendala, terutama dalam proses penelusuran dan penemuan kembali koleksi, karena belum menggunakan sistem klasifikasi yang terstandarisasi.

Penerapan DDC dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menstandarisasi layanan informasi di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan. Melalui penerapan sistem ini, proses pencarian buku menjadi lebih cepat dan mudah, pengaturan koleksi menjadi lebih terstruktur dan logis, serta pengguna perpustakaan, seperti pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum, lebih mudah dalam menemukan bahan bacaan yang dibutuhkan. Sejak diberlakukannya DDC, Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan semakin dikenal sebagai pusat informasi yang dikelola secara profesional dan menjadi rujukan utama dalam mendukung kegiatan pendidikan di lingkungan setempat.

Penggunaan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan, Blambangan Umpu, didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, DDC merupakan sistem klasifikasi yang telah terstandarisasi secara internasional dan digunakan secara luas di berbagai perpustakaan di dunia, sehingga mempermudah pertukaran informasi serta meningkatkan keseragaman dalam pengelolaan koleksi. Kedua, DDC dinilai mudah digunakan karena terbagi ke dalam sepuluh kelas utama, sehingga memudahkan pustakawan dan pengguna perpustakaan dalam memahami struktur klasifikasi. Selain itu, penggunaan DDC mempermudah proses pencarian koleksi karena buku-buku dengan subjek yang sama dikelompokkan secara berdekatan. DDC juga memiliki tingkat

skalabilitas yang tinggi, sehingga mampu mengakomodasi pertambahan koleksi tanpa memerlukan perubahan sistem klasifikasi secara menyeluruh. Lebih lanjut, penerapan DDC mendukung layanan referensi dan informasi, karena memudahkan pustakawan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan penelusuran sumber pustaka.

Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara langsung (tatap muka) yang dilaksanakan pada 26 Januari 2026 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan, Blambangan Umpu. Wawancara dilakukan dengan staf perpustakaan, Feli Ivana, S.I.Pust, sebagai narasumber. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer yang akurat dan mendalam terkait sejarah penerapan, pelaksanaan, serta alasan penggunaan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan.

Sistem *Deway Decimal Classification* (DDC)

Proses Klasifikasi dimulai ketika sebuah buku baru diterima. Perpustakaan melakukan analisis subjek untuk menentukan isi intelektual buku tersebut, kemudian membandingkannya dengan edisi ke-23 dari bagan DDC. Data lapangan menujukkan bahwa pustakawan sering menggunakan alat seperti ringkasan DDC untuk mempercepat proses tersebut.

Pengertian Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) Menurut Para Ahli

Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) merupakan sistem yang digunakan di perpustakaan untuk mengategorikan bahan pustaka berdasarkan tema ilmu pengetahuan dengan menggunakan angka desimal. Sistem ini pertama kali diciptakan oleh Melvil Dewey dan masih diterapkan secara luas di berbagai perpustakaan di seluruh dunia hingga sekarang. Menurut Sudarsono (2017), Dewey Decimal Classification (DDC) adalah Sistem pengelompokan bahan pustaka yang disusun secara bertingkat berdasarkan disiplin ilmu, dengan tujuan untuk memudahkan penataan koleksi serta pencarian informasi di perpustakaan. Di sisi lain, Sulistyo-Basuki (2019) menjelaskan bahwa,

Dewey Decimal Classification (DDC) ialah sistem klasifikasi yang bersifat universal, yang membagi seluruh pengetahuan manusia menjadi sepuluh kategori utama, yang bisa dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan koleksi perpustakaan. Pendapat berbeda juga diungkapkan oleh Chan dan Salaba (2016), yang menyatakan Klasifikasi Desimal Dewey adalah sistem klasifikasi perpustakaan yang banyak dipakai untuk menyusun pengetahuan dalam struktur numerik yang logis dan dapat diperluas. Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa DDC tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengelompokkan buku, tetapi juga sebagai alat penting dalam manajemen informasi dan layanan perpustakaan.

Data Pustaka dan Praktik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu.

Menurut informasi dari pustaka internal dan cara pengelolaan koleksi yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan, Dewey Decimal Classification (DDC) diartikan sebagai, Sistem klasifikasi baku yang digunakan untuk mengategorikan koleksi perpustakaan berdasarkan bidang ilmu, sehingga dapat mendukung tertibnya koleksi, mempermudah akses informasi, serta mengefisienkan layanan perpustakaan daerah.

1. Tingkat lokal, penerapan DDC tidak hanya fokus pada pengaturan fisik koleksi, tetapi juga mendukung.

a. Layanan informasi untuk pelajar, mahasiswa, dan masyarakat secara umum.
b. Pengelolaan koleksi yang bersifat lokal dan konten kedaerahan.
c. Integrasi dengan sistem otomatisasi perpustakaan.
d. Peningkatan profesionalitas pustakawan lokal.

Dengan demikian, DDC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan berperan sebagai dasar utama dalam manajemen koleksi dan pelayanan perpustakaan.

2. Data Wawancara di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu

Menurut informasi yang diperoleh dari Staf Perpustakaan (Feli Ivana,S.I.Pust) dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu Dewey Decimal Classification (DDC) dikenal sebagai sistem pengelompokan yang merupakan landasan utama dalam pengelolaan koleksi perpustakaan setempat. Dewey Decimal Classification (DDC) kami anggap sebagai acuan utama untuk mengatur dan mengelompokkan koleksi agar tersusun dengan baik, mudah diakses, dan sesuai dengan standar perpustakaan nasional, (Staf Perpustakaan, Feli Ivana,S.I.Pust. Wawancara, 2026). Selanjutnya, ia menekankan bahwa "Dewey Decimal Classification (DDC) tidak hanya berperan sebagai sistem untuk memberi nomor pada buku, tetapi juga sebagai sarana untuk mengontrol agar koleksi perpustakaan berkembang dengan cara yang terencana dan sistematis." Dari pernyataan tersebut, Dewey Decimal Classification (DDC) dipahami oleh pihak dinas sebagai suatu sistem yang strategis yang berkontribusi langsung pada peningkatan mutu layanan informasi bagi masyarakat.

Manajemen dalam perspektif Islam mengajarkan nilai itqan yang berarti ketelitian dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas. Pengelolaan perpustakaan menggunakan sistem DDC menggambarkan prinsip tersebut karena dilakukan dengan pendekatan yang teratur, terencana, dan terstruktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad ﷺ:Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang ketika bekerja, ia melaksanakannya dengan baik (itqan)" (HR. Al-Baihaqi) Nilai ini sangat relevan dengan penerapan DDC, sebab klasifikasi buku harus dilakukan dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelompokan yang dapat menghambat akses informasi.

3. Prosedur Penerapan Deway Decimal Classification (DDC)
    1. Melakukan penilaian bahan baca dengan mempertimbangkan judul, nama penulis, dan inti materi.
    2. Mengidentifikasi topik utama sesuai dengan tema yang menjadi prioritas.
    3. Menetapkan kode klasifikasi merujuk pada pedoman DDC serta tabel yang relevan.
    4. Membuat nomor indeks sebagai ientifikasi utuk bahan bacaan.
    5. Melaksanakan penandaan dan pengarsipan dalam katalog atau sistem otomatis.
    6. Mengatur koleksi pada rak mengikuti urutan nomor klasifikasi DCC.
    7. Pengumpulan Data Pustaka (DDC).
    8. Pengumpulan Data Wawancara Impelentasi dengan pustakawan.
    9. Identifikasi Subjek Bahan Pustaka
    10. Penentuan Kelas Utama dan Nomor Dewey Decimal Classification DDC.
    11. Verifikasi dan Penyesuaian Nomor Klasifikasi sesuai dengan prosedurnya.
    12. Penentuan Nomor Panggil dan Pelabelan pada buku-buku.
    13. Entri Katalog dan Penataan Koleksi.

Pengumpulan data pustaka merupakan tahapan penting dalam penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Data pustaka yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan nomor klasifikasi yang tepat bagi setiap bahan pustaka. Proses ini dilakukan dengan cara menelaah informasi bibliografis yang terdapat pada bahan pustaka, seperti judul buku, nama pengarang, edisi, tahun terbit, serta subjek atau isi utama bahan bacaan.

Selain itu, pustakawan juga menggunakan pedoman DDC, baik dalam bentuk buku cetak maupun versi digital, untuk mencocokkan topik bahan pustaka dengan kelas, divisi, dan seksi yang sesuai. Data pustaka yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis guna menentukan kelas utama, subjek khusus, serta nomor klasifikasi yang paling relevan, sehingga memudahkan proses penataan koleksi dan temu kembali informasi oleh pemustaka.

Pengumpulan data pustaka merupakan tahap awal yang sangat penting sebelum penentuan nomor klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Berdasarkan hasil wawancara dengan Linda, S.E selaku Pustakawan Muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Way Kanan, pengumpulan data pustaka dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi unsur-unsur bibliografis bahan pustaka, seperti judul buku, nama pengarang, tahun terbit, serta penerbit. Selain itu, pustakawan juga menelaah isi buku melalui daftar isi dan ringkasan untuk memahami pokok bahasan serta subjek utama yang terkandung di dalam bahan pustaka tersebut.

Dalam menentukan nomor klasifikasi DDC, pustakawan berpedoman pada standar Dewey Decimal Classification, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Pedoman tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kelas utama, divisi, hingga seksi yang paling sesuai dengan isi bahan pustaka. Selain itu, tabel bantu DDC juga dimanfaatkan untuk memperjelas penentuan nomor klasifikasi

agar hasil klasifikasi lebih spesifik dan akurat sesuai dengan subjek buku.

Penentuan subjek utama bahan pustaka dilakukan dengan memperhatikan topik yang paling dominan dibahas dalam isi buku. Apabila suatu bahan pustaka memuat lebih dari satu topik, maka pustakawan menetapkan subjek utama berdasarkan fokus pembahasan yang paling menonjol. Proses ini membutuhkan ketelitian dan pemahaman isi buku agar nomor klasifikasi yang ditetapkan benar-benar mencerminkan kandungan informasi bahan pustaka tersebut.

Dalam penerapan sistem klasifikasi DDC, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pustakawan. Salah satu kendala utama adalah bahan pustaka yang memiliki topik multidisiplin, sehingga menyulitkan dalam menentukan subjek utama dan nomor klasifikasi yang paling tepat. Kondisi tersebut menuntut pustakawan untuk lebih teliti serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap struktur dan prinsip klasifikasi DDC.

Penerapan Dewey Decimal Classification memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan perpustakaan. Sistem klasifikasi ini memudahkan penataan koleksi di rak secara sistematis, mempercepat proses temu kembali informasi, serta membantu pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Dengan demikian, DDC berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Setelah nomor klasifikasi DDC ditentukan, pustakawan melakukan tindak lanjut berupa pelabelan bahan pustaka, penginputan data ke dalam katalog perpustakaan, serta penataan koleksi di rak sesuai dengan urutan nomor klasifikasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan koleksi tersusun secara teratur dan mudah diakses oleh pemustaka, sehingga mendukung efektivitas pengelolaan koleksi perpustakaan. Islam menekankan nilai dari merencanakan sebelum melakukan sesuatu.

📖 QS. Al-Hasyr ayat 18

"Wahai orang-orang yang beriman, lakukanlah ketaatan kepada Allah dan setiap individu sebaiknya memperhatikan tindakan yang telah dilakukannya untuk masa depan"

Ayat ini menyiratkan betapa pentingnya perencanaan dan penilaian. Dalam konteks DDC, melakukan analisis subjek dan menentukan klasifikasi merupakan cara perencanaan agar pengelolaan koleksi dapat berlangsung dengan teratur.

4. Sarana dan Prasarana sistem Deway Decimal Classification (DDC)

Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan menggunakan aplikasi infrmasi perpustakaan (SliMS), yang terintegrasi dengan nomer Klasifikasi (DDC). Hal ini mempermudah pencetakaan label punggun buku (nomer panggil).

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu yang berfungsi sebagai jembatan menuju kebaikan memiliki nilai yang signifikan. Prinsip fikih mengungkapkan:

"Al-wasâ'il lahâ ahkâm al-maqâshid"
(Seluruh sarana berada di bawah aturan tujuan yang ingin dicapai).

Perpustakaan sebagai pusat pengetahuan memiliki misi mulia untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Oleh karena itu,

penyediaan fasilitas seperti sistem DDC, aplikasi SliMS, penggunaan barcode, rak klasifikasi yang teratur, dan area baca yang nyaman menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Ini sejalan dengan ayat Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 35:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan/sarana) untuk mendekatkan diri kepada-Nya…”

Ayat ini menekankan pentingnya pemanfaatan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan yang baik. Dalam hal perpustakaan, sistem klasifikasi dan teknologi informasi berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan masyarakat pada dunia pengetahuan. Dalam pandangan Manajemen Pendidikan Islam, penyediaan fasilitas dan infrastruktur DDC mencerminkan prinsip tanggung jawab, profesionalisme, dan kepercayaan dalam pengelolaan pengetahuan.

📖 QS. Al-Hasyr ayat 18

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. . . "

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan dan persiapan. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur DDC adalah bentuk dari perencanaan agar pengelolaan pengetahuan dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Distribusi koleksi berdasarkan kelas Dewey Decimal Classification (DDC).

Kode Kelas	Katagori Subjek	Peresentase Pengumpulan
000	Pekerja Umum	5%
300	Filsafat & Pisikologi	3%
200	Agama (Islam	35%
300	Ilmu Sosial	10%
400	Bahasa	12%
500	Sains & Matematika	10%
600	Teknologi	5%
700	Seni & Olahraga	5%
800	Literatur	10%
900	Sejarah & Geografi	5%

Manfaat dan Kendala Pengunaan Sistem Deway Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu

1. Menfaat pengunaan sistem Deway Decimal Classification (DDC)

Berdasarkan hasil penelitian Manfaat penggunaan klasifikasi dalam menghasilkan urutan yang bermanfaat untuk keefektifan temu kembali informasi bagi pengguna di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan way kanan sudah diurutkan berdasarkan klasnya dengan

mengikuti pedoman klasifikasi ddc. Walaupun terkadang ada susunan koleksi yang tidak sesuai urutan nomor klasifikasi yang ditemukan oleh pengguna, hal ini karena kesalahan beberapa pengguna yang lupa mengembalikkan bahan pustaka seperti urutan semula, adapun upaya pustakawan adalah pengecekan koleksi di rak secara berkala. Ketika bahan pustaka disusun dirak buku maka klas yang sama akan dikelompokkan secara berdekatan dalam satu jajaran, sedangkan klas yang berlainan akan di pisahkan. jadi pengguna akan dimudahkan dalam mencari bahan pustaka pada rak buku karena sudah dikelompokkan menurut klas masing-masing.(Maliode & Golung, 2023)

Penggunaan Dewey Decimal Classification (DDC) memberikan manfaat penting dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. DDC membantu mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan subjek secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan penataan koleksi di rak serta menjaga konsistensi pengelolaan koleksi (Dewey, 2011).

Sistem klasifikasi ini juga mempermudah proses temu kembali informasi karena setiap bahan pustaka diberi nomor klasifikasi yang mencerminkan isi atau subjeknya, sehingga pemustaka dapat menemukan informasi dengan cepat dan tepat (Sulistyo-Basuki, 2014).

Selain itu, penerapan DDC meningkatkan efisiensi kerja pustakawan dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka, seperti katalogisasi, klasifikasi, dan penataan koleksi, karena DDC memiliki aturan dan struktur yang jelas (Suwarno, 2016).

Sebagai sistem klasifikasi yang diakui secara internasional, DDC mendukung keseragaman pengelolaan koleksi antarperpustakaan dan memudahkan kerja sama serta pertukaran informasi bibliografis (Siregar, 2018).

Dengan demikian, penggunaan DDC turut meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan mendukung kegiatan pendidikan serta penelitian secara optimal QS. As-Saff ayat 4

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam formasi yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang kokoh. "

Ayat ini menyoroti pentingnya organisasi dan sistem yang baik. DDC membangun ketertiban dalam pengaturan ilmu sehingga perpustakaan menjadi rapi dan terstruktur.

2. Kendala Pengunanaan Sistem Deway Decimal Classification (DDC)

Wawancara dengan Ibu feli Ivana,S.I.Pust (Staf) mengungkapkan bahwa kendala utama adalah pengelompokan dan penentuan nomer urut sesuai dengan katalog yang ada.

Penerapan Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan menunjukkan komitmen di bidang Perpustakaan. DDC diPili karena sifatnya yang universal dan hierarkis, yang memfasilitasi penelusuran rak secara mandiri (akses terbuka). Temuan pada tabel 1 menujukan dominasi kelas 200 (Agama) sebesar 35%.

Penggunaan skema klasifikasi islam yang diperluas (2X10) merupakaan langkah

adaptif yang tepat. Observasi menujukkan bahwa sistem DDC berkontribusi pada estetika dan keteraturan rak. Namun, tantangan muncul dalam litasi masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada pustakawan untuk mendaptkan bantuan dari pada menggunakan nomor klasifikasi untuk menemukan buku secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan secara berkala (Ardiansyah, 2022). Penggunaan aplikasi SliMS di Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu membuktikan bahwa Implementasi DDC dan basis data digital mengumumkan penggunaan untuk mencari buku melalui katlog Akses Publik Daring (OPAC) sebelum pergi ke rak fisik. Hal ini meninggkatkan waktu pelayanan.

Proses adminstrasi dimulai dengan inventaris buku. Setiap buku. Setiap buku yang masuk dicatat dalam buku induk, yang mencakup nomer inventaris, judul, pengarang, penerbit, dan sumer akuasisi. “karea setiap laporan perpustakaan menujukan bahwa jika kita tidak menggunakan DDC, kita akan kesulitan menemukan buku.” (Wawancara dengan staf Perpustakaan, 26 Januari 2026). Sirkulasi di Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan telah mengadopsi sistem barcode untuk mempercepat proses peminjaman dan pengembalian. Data anggotta mencakup seluruh komunitas akademik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan way Kanan, Blambangan Umpu.

Tabel 2. Statistik Koleksi Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu (2025)

Jenis Koleksi	**Jumlah Estimasi**	**Status atau Sumber**
Buku Cetak (Pusda)	24.5000 Eks	Kolekso tetap di gedung perpustakaan daerah.
Buku Digital (E-Book)	400 Judul	Tersedia di server e-pusda Way Kanan.
Bantuan Perpusnas (2024-2025)	64.000 Eks	Didistribusikan kr TBM, Perpusdes, dan Sekolah.
Arsip Statis (Kearsipan)	>500 Berkas	Tersimpan di Depo Arsip (Dokumen Sejarah Daerah).

Tabel 3. Statistik Keanggotan Perpustakaan dan Kearsipan Way kanan, Blambangan Umpu (2025)

Kategori Anngota	**Jumlah (Jiwa)**	**Keterangan**
Anggota e-Pusda(Digital)	210	Penggunaan aktif aplikasi buku digital.
Anggota Fisik (Gedung)	650	Terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan umum
Total Keanggotaan	860	Meningkat dari 501 orang pada tahun 2023

Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu memiliki ruang representatif yang terbagi menjadi area baca, area koleksi, dan area adminstrasi. Berdasarkan pengamatan, tata letak adminstrasi dirancang untuk memudahkan pustakawan dalam mengendalikan arus pengunjung.

Pengelolaan adminstratif di Perpustakaan dan Kearsipan Way kanan, Blambangan Umpu menjukukan transisi yang sukses dari sistem konvesional ke sistem digital. Penggunaan aplikasi (seperti SliMS atau yang serupa) memfasilitasi pembuatan laporan bulanan dan tahunan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa efisiensi perpustakaan sangat bergantung pada keakuratansistem informasi yang digunakan (Adi Wibowo., 2026).

Penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan, Blambangan Umpu bukan hanya proses teknis pemberian kode numerik pada punggung buku, tetapi juga mewakili pembentukan kerangka kerja logis dan terintegrasi untuk manajemen administrasi perpustakaan. DDC dipasang sebagai “b

Bahasa universal yang mengintegrasikan data buku fisik dengan informasi yang tersimpan dalam aplikasi perpustakaan otmatis.” Persepsi ini menujukan bahwa DDC berfungsi sebagai sistem pemersatu yang menghubungkan pengorganisasian koleksi, catatan inventaris, dan pelaporan administrative. Efeltivitas implementasi DDC terlihat dalam aspek utama. Pertama, akurasi penataan rak telah meningkat secara signifikan, karena penguaan nomor klasifikasi yang sepesifik dan konsisten memiimalkan resiko kesalahan.

Kedua, implementasi DDC memfasilitasi kegiatan inventaris yang lebih efisien, urutan numerik sistematis yang diterapkan dalam penataan rak memungkinkan pustakawan untuk dengan cepat mencocokan koleksi fisik dengan catatan inventaris, sehinga mengurangi waktu dan potensi kesalahan yang terlibat dalam proses verifikasi manual. Ketiga, DDC berkontribusi pada akurasi pelaporan statistik, karena pustakawan dapat dengan mudah menghasilkan dta tentang komposisi koleksi, hasil statistic ini berfungsi sebgai dasar penting untuk pengambilan keputusan berbasis bukti, khususnya dalam perencaan kebijakan pengadaan buku di masa mendatang yang selaras dengan kebutuhan institusional dan minat.

Salah satu kesulitan utama terletak pada penentuan nomor klasifikasi yang tepat untuk publikasi kontemporer dan fiksi remaja yang mencakup beberpa tema atau tema interdisipliner. Kompleksitas ini meningkatkan risiko inkonsistensi dalam praktik klasifikasi jika tidak ditangani dengan benar. Untuk mengatasi masalah ini, perpustakaa mengadopsi solusi praktis dengan menyediakan buk panduan DDC yang ringkas ditempat kerja pustakwaaan, yang berfungsi sebagai refrensi cepat untuk memastikan kosistensi dan akurasi dalam keputusan klasifikasi.

Implementasi sistem DDC juga memengaruhi kepuasaan pengguna dan kualitas pelayanan. Temuan dari survei penggunaan singkat menujukan bahwa pelabelan yang jelas dan sistematis telah

meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menemukan bahan Pustaka. Akibatnya, masyarakat kurang bergantung pada bantuan langsung dari pustakawan, sehingga staf dapat fokus pad tugas-tugas adminstrasi dan layanan lainnya. Kondisi ini menujukkan bahwa peningkatan dalam organisasi adminstrasi berkontribusi langsung pada layanan perpustakaan yang lebih efektif dan responsif. Temuan tersebut mendukung argument bahwa efesiensi adminstrasi terkait dengan kualitas layanan dan kepuasaan pengguna dalam menajemen perpustakaan. QS. Al-Insyirah ayat 6

"Sesungguhnya setiap kesulitan disertai dengan kemudahan. "

Rintangan dalam implementasi DDC adalah bagian dari langkah menuju sistem yang lebih baik. Melalui pelatihan dan pembaruan sistem, tantangan dapat diatasi perlahan-lahan.

.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Way Kanan telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan. Aplikasi DDC membantu pustakawan dalam menganalisis subjek bahan pustaka, menentukan nomor klasifikasi, menyusun nomor panggil, serta menata koleksi secara sistematis, terstruktur, dan mudah ditemukan oleh pemustaka. Penerapan DDC yang konsisten mampu meningkatkan efektivitas temu kembali informasi, mengurangi kesalahan penempatan koleksi, mempercepat proses pencarian bahan pustaka, serta meningkatkan efisiensi kerja pustakawan dalam pengolahan dan layanan perpustakaan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan teknis, dan kebutuhan pembaruan pedoman klasifikasi, secara umum aplikasi DDC memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan prinsip keteraturan dalam pengelolaan, sebagaimana nilai yang terkandung dalam QS. As-Saff ayat 4, bahwa keteraturan dan ketertiban merupakan bagian penting dalam membangun sistem yang kokoh dan profesional.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar kajian mengenai implementasi aplikasi DDC dapat dilakukan secara lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak informan, baik pustakawan maupun pemustaka, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penggunaan DDC dalam layanan perpustakaan. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji aspek kompetensi pustakawan, tingkat kepuasan pemustaka, kendala teknis penggunaan aplikasi, serta perbandingan antara penerapan DDC manual dan berbasis aplikasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar efektivitas aplikasi DDC dapat diukur melalui data yang lebih objektif, seperti waktu temu kembali informasi, jumlah kesalahan klasifikasi, dan tingkat kemudahan akses koleksi oleh pemustaka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azizah, F., Wibowo, A., & Bakri, A. S. (2026). The implementation of the Dewey Decimal Classification (DDC) system in managing library administration. *Journal of Educational Management Research, 5*(1), 545–556. DOI: 10.61987/jemr.v5i1.1705

Chan, L. M., & Mitchell, J. S. (2003). *Dewey Decimal Classification: Principles and application* (3rd ed.). OCLC.

Chan, L. M., & Salaba, A. (2016). *Cataloging and classification: An introduction* (4th ed.). Rowman & Littlefield.

Dewey, M. (2011). *Dewey Decimal Classification and relative index* (23rd ed., Vols. 1–4). OCLC.

Jatmika, S., Indriastuti, M. T., & Wafdulloh, G. A. (2018). Implementasi teks mining untuk klasifikasi buku berdasarkan Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan STMIK Asia Malang berbasis Vector Space Model. *Positif: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, *4*(2), 103–112.

Lund, B., & Agbaji, D. (2018). Use of Dewey Decimal Classification by academic libraries in the United States. *Cataloging & Classification Quarterly, 56*(7), 653–661. DOI: 10.1080/01639374.2018.1517851

Maliode, R. S., Warouw, D. M. D., & Golung, A. M. (2023). Manfaat penggunaan klasifikasi Dewey Decimal Classification dalam keefektifan temu kembali informasi bagi pengguna di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi, 5*(3), 1–6.

Nurhayati, E. S., & Mayesti, N. (2023). Tinjauan literatur sistematis terhadap penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, 25*(2), Article 2. DOI: 10.7454/JIPK.v25i2.1093

Oktrian, S., Aisyana, T., Safey, I., Ramadhan, P., Siahaan, D. G., Rahma Hernowo, A. A., Maharani, I. A., Armeilia, O. S., Fitri, A. M., & Fitria, R. N. (2025). Implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal, 2*(4), 1–18. DOI: 10.47134/jpn.v2i4.1709

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2013). *Pedoman pengolahan bahan perpustakaan*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Putri, M. A. Y., Sudiar, N., & Latiar, H. (2021). Analisis penggunaan e-DDC dalam pengklasifikasian bahan pustaka di Perpustakaan Lingkungan Universitas Lancang Kuning. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 12*(2), 82–98. DOI: 10.20473/pjil.v12i2.30652

Putri, M. D., & Kurniawan. (2025). Analisis penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan SMP Suster Pontianak. *Codex: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 1*(1), 21–30. DOI: 10.62238/codex.v1i1.212

Rahmawati, E. (2021). Pengolahan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan IAIN Kediri. *IJAL: Indonesian Journal of Academic Librarianship, 5*(1), 1–8.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

Reskina, S. A., Akabar, S. R. L., Utami, A. D., Jumarni, J., & Ramadhan, S. (2025). Implementasi praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Perpustakaan MAN 2 Kota Makassar. *PEDAMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(6), 2053–2057.

Restia, R. (2025). Optimalisasi manajemen pengolahan bahan pustaka menggunakan standar klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan SD Negeri 23 Banyuasin III. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 13*(2), 193–216. DOI: 10.21043/libraria.v13i2.32673

Sipriani, O. (2023). Penggunaan sistem klasifikasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research, 1*(1). DOI: 10.62668/phenomenon.v1i01.956

Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Analisis penerapan sistem klasifikasi DDC dalam pengolahan pustaka. *Jurnal Edukasi Nonformal, 2*(1), 63–80.

Taylor, A. G., & Joudrey, D. N. (2018). *The organization of information* (4th ed.). Libraries Unlimited.